



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 922-929
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Mengenal Program Parenting Reflektif di Sekolah bagi Guru PAUD di Kabupaten Serang

Moh. Fikri Tanzil Mutaqin¹, Jumyati, Siti Jubaedah³, Dewi Irmayanti⁴, Mila Karmila⁵, Rina Wulansari⁶, Aisahni⁷, Rena⁸, Yuyun Saumi⁹, Arnawati¹⁰, Rosita Kusuma Sari¹⁰, Sarwiti¹¹.

Universitas Bina Bangsa-Serang-Indonesia
Email: netfikri8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan keterlibatan aktif orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Parenting reflektif menjadi salah satu pendekatan yang menekankan kesadaran dan refleksi orang tua terhadap pola asuh dan interaksi dengan anak. Berakar pada teori pembelajaran transformatif, pendekatan ini membantu guru mengidentifikasi cerita pola asuh yang dilakukan orang tua, mengevaluasi dampaknya, dan menerapkan strategi yang lebih adaptif. Namun, implementasi parenting reflektif di Kabupaten Serang masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan program pendampingan bagi orang tua. Kegiatan pengenalan parenting reflektif bagi guru PAUD di Kecamatan Pamarayan dan Baros bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memfasilitasi program parenting. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterbukaan guru dalam berinteraksi dengan orang tua serta pemahaman yang lebih baik terhadap teknik fasilitasi program parenting di sekolah PAUD.

Kata Kunci: *Parenting Reflektif, PAUD, Program Parenting*

Abstract

Early Childhood Education (ECE) requires active parental involvement to support children's holistic development. Reflective parenting is an approach that emphasizes parents' awareness and reflection on their parenting styles and interactions with their children. Rooted in transformative learning theory, this approach helps teachers identify parenting narratives shared by parents, evaluate their impact, and implement more adaptive strategies. However, the implementation of reflective parenting in Serang Regency still faces challenges, such as limited teacher understanding and a lack of structured parental support programs. The introduction of reflective parenting for ECE teachers in Pamarayan and Baros Districts aims to enhance teachers' understanding of facilitating parenting programs. The results of this initiative indicate increased teacher openness in interacting with parents and a better understanding of facilitation techniques for parenting programs in ECE schools.

Keywords: *Parenting reflective, Early Childhood Education, Parenting Program.*

PENDAHULUAN

Copyright @ Moh. Fikri Tanzil Mutaqin, Jumyati, Siti Jubaedah, Dewi Irmayanti, Mila Karmila, Rina Wulansari, Aisahni, Rena, Yuyun Saumi, Arnawati-Rosita Kusuma Sari, Sarwiti

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan krusial dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pada fase emas (golden age), anak mengalami pertumbuhan pesat yang menuntut stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim kelas yang efektif guna mendukung pembelajaran di PAUD. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas aspek fisik ruang belajar, tetapi juga harus membangun hubungan emosional yang positif dengan anak, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik dalam mengelola iklim kelas yang positif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD.

Iklim kelas yang positif dan bermakna mengacu pada lingkungan belajar yang secara holistik mendukung perkembangan anak, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun kognitif (Sum T. A. 2017). Pendidik harus menata ruang kelas dengan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta menyediakan sudut eksplorasi yang menarik agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Secara emosional, mereka harus membangun hubungan yang hangat dan responsif agar anak merasa aman serta terdorong untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Dalam aspek sosial, pendidik harus mendorong interaksi harmonis, kerja sama, dan penguatan nilai-nilai sosial sejak dini. Selain itu, mereka perlu menerapkan strategi pembelajaran berbasis eksplorasi, bermain, dan partisipasi aktif agar anak dapat membangun pemahaman secara alami dan bermakna (Khadijah, & Jf, N. Z. 2021). Dengan demikian, pendidik yang mampu menciptakan iklim kelas yang positif dan bermakna akan membantu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, inklusif, serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara optimal.

Namun, banyak pendidik PAUD masih menghadapi kendala dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif (Novitasari 2021). Berbagai penelitian dan laporan lapangan menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami pendekatan holistik dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Minimnya pemahaman terhadap strategi pengelolaan kelas berbasis psikologi perkembangan anak, keterbatasan pelatihan profesional, serta kurangnya refleksi dalam praktik pengajaran menjadi beberapa faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran. Akibatnya, banyak kelas masih menerapkan metode pembelajaran satu arah yang kurang memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Guru PAUD di Kabupaten Serang menghadapi tantangan yang mempengaruhi kinerja dan kualitas pengajaran mereka. Beban kerja yang tinggi serta tekanan dari masyarakat dan orang tua sering kali mengganggu keseimbangan kehidupan kerja mereka. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya tingkat stres, kelelahan, dan penurunan motivasi, yang akhirnya berdampak pada efektivitas pengajaran di dalam kelas. Saat ini Pemerintah Kabupaten Serang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan PAUD dengan memberikan beasiswa sarjana kepada 371 guru yang telah lulus serta mendukung 368 guru lainnya yang masih dalam proses pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan dana sebesar Rp 5,5 miliar untuk program insentif bagi 3.076 guru PAUD. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, berbagai tantangan masih harus diatasi, terutama dalam hal pengelolaan lembaga dan kesejahteraan guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut.

Lingkungan pendidikan turut berperan dalam keberhasilan pendidik dalam menciptakan iklim kelas yang ideal (Wahid, dkk 2018). Kurangnya supervisi dari institusi PAUD, keterbatasan sarana pembelajaran yang mendukung, serta kurikulum yang kurang fleksibel menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi. Selain itu, beban administratif

yang tinggi sering kali mengurangi waktu pendidik dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang lebih efektif (Purwanti dkk, 2025). Jika kondisi ini terus berlangsung, kualitas interaksi antara pendidik dan anak dapat menurun, yang pada akhirnya menghambat perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Menyadari pentingnya peran iklim kelas dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini, diperlukan intervensi sistematis untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengelola lingkungan belajar yang bermakna. Program pelatihan berbasis praktik reflektif menjadi salah satu solusi yang efektif. Melalui pelatihan ini, pendidik tidak hanya memperoleh teori mengenai manajemen kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan pendekatan ini, pendidik diharapkan lebih siap menghadapi tantangan di kelas serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih pendidik PAUD dalam membangun iklim kelas yang bermakna dengan menerapkan strategi berbasis psikologi perkembangan anak, pembelajaran aktif, serta teknik refleksi dalam pengajaran. Melalui kegiatan ini, pendidik akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam membentuk pengalaman belajar yang berkualitas bagi anak usia dini. Selain itu, program ini akan memberikan pendampingan langsung bagi pendidik dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari, sehingga dampaknya dapat lebih optimal dalam jangka panjang.

Melalui program peningkatan kapasitas ini, diharapkan terjadi transformasi dalam praktik pembelajaran di PAUD, khususnya dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, mendukung eksplorasi anak, serta membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan peserta didik. Peningkatan kualitas interaksi di dalam kelas akan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan anak yang lebih optimal. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi pendidik PAUD, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pendampingan Parenting Reflektif di TKS Sejahtera Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten bagian dari kegiatan PPL Mahasiswa Universitas Bina Bangsa pada tahun 2025. Pendampingan ini merupakan salah satu program kerja dari PPL yang berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa PPL Universitas Bina Bangsa. Pendampingan terkait Pembelajaran Parenting Reflektif di TKS Sejahtera Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025. Selanjutnya yang menjadi peserta dalam kegiatan ini ialah Kepala Sekolah dan Dewan Guru yang ada di Desa pamarayan dan Desa Binong, Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang - banten. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, antara lain:

Survey Lapangan

Pelaksanaan survey dalam kegiatan Fasilitasi PTK PAUD: Pendampingan Parenting Reflektif program di TKS Sejahtera Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 untuk melakukan pengumpulan data dan pengenalan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Tujuan dari kegiatan survey adalah untuk mengetahui kasus terkait tingkat pemahaman Kepala Sekolah dan Dewan Guru dalam menghadapi Program Parenting Reflektif. Kegiatan survey melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa PPL Universitas Bina Bangsa

serta Kepala Sekolah Dewan Guru di Desa pamarayan Dan Desa binong Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang Parenting Reflektif



Gambar 1-2. Pelaksanaan Survey

Bedasarkan hasil survey melalui wawancara dengan peserta sosialisasi, ditemukan fakta bahwa bebrapa guru masih belum memahami terkait dengan pelaksanaan Parenting Reflektif dikarenakan kurangnya sosialisasi dan materi terkait Parenting Reflektif di sekolah .

Persiapan

Proses persiapan sosialisasi dilaksanakan dengan koordinasi yang baik. Tim pelaksana sosialisasi terkait Parenting Reflektif melalui pendampingan dan pemberian materi kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru di TKS Sejahtera - Pamarayan yang terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa PPL Universitas Bina Bangsa, dengan sasaran utama sosialisasi, yakni Kepala Sekolah dan Dewan Guru di daerah Desa Pamarayan dan Desa Binong.

Sebagai persiapan penunjang kegiatan sosialisasi kegiatan Fasilitasi PTK PAUD: Pendampingan Parenting Reflektif di TKS Sejahtera - Pamarayan, maka disusun materi sosialisasi dalam bentuk powerpoint yang dapat dijadikan sebagai instrumen media penting yang dapat mendukung penyampaian materi Fasilitasi PTK PAUD: Pendidikan Parenting di sekolah , sehingga materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh Kepala Sekolah dan Dewan Guru.

Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dilaksanakan pemaparan materi Parenting Reflektif. Pada awal sosialisasi, pemaparan materi diberikan melalui metode presentasi untuk menyampaikan pengertian , tujuan dan prinsip serata manfaat Parenting Reflektif bagi Guru, Orang tua dan siswa agar bisa dipahami dengan baik oleh Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Selanjutnya adalah tahap melakukan diskusi tanya jawab dalam mengutarakan pendapat serta dialog.

Dengan adanya kegiatan pendampingan Parenting Reflektif , diharapkan Kepala Sekolah dan Dewan Guru yang ada di Desa Pamarayan dan desa Binong Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang - Banten mendapatkan pengetahuan baru dalam menangani permasalahan permasalahan yang kera timbul dalam Pola asuh anak Usia Dini baik di sekolah maupun di rumah atau dalam lingkungan keluarga dan diharapkan dapat merubah stigma Kepala Sekolah dan Dewan Guru bahwa itu merupakan hal yang sangat penting yang perlu direalisasikan bersama. Dalam kegiatan ini, seluruh Kepala Sekolah dan Dewan Guru yang ada di Desa Pamarayan dan desa binong kecamatan Pamarayan menunjukkan adanya antusias yang baik terhadap pemaparan materi yang diberikan melalui powerpoint mengenai Fasilitasi PTK PAUD tentang Pelaksanaan Program Parenting Reflektif

HASIL

Dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) dibutuhkan suatu relevansi antara Lembaga, Pendidik, Orang tua dan masyarakat. Upaya peningkatan relevansi dalam sistem

pendidikan bertujuan agar hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam artian proses pendidikan dapat memberikan dampak pemenuhan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan kerja, kehidupan dimasyarakat, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Kadir, 2012: 155).. Maka Parenting Reflektif dibutuhkan dalam Pola asuh di sekolah karena menekankan pada kesadaran dan pemahaman Pendidik dan orang tua terhadap emosi, kebutuhan, dan pengalaman anak. Parenting reflektif membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara Pendidik, orang tua dan anak serta mendukung perkembangan emosional anak yang sehat. Parenting reflektif memiliki beberapa tujuan utama dalam pengasuhan anak usia dini;

- a. Membangun Kecerdasan Emosional
- b. Mengembangkan Keterampilan Sosial
- c. Mendorong Kemandirian dan Kepercayaan Diri
- d. Membentuk Karakter Positif
- e. Menciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman.

Ada beberapa Program sebagai bentuk implementasi parenting reflektif di lembaga PAUD

a) Program Parenting Terstruktur

Lembaga PAUD menyelenggarakan program parenting secara rutin yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, serta menyelaraskan metode pendidikan di rumah dan di sekolah.

b) Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah:

Mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di kelas atau sekolah, seperti hari konseling, kunjungan rumah, dan pertemuan kelompok orang tua. Hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik, serta memahami perkembangan anak secara komprehensif.

c) Kolaborasi Strategis di Era Digital: Memanfaatkan teknologi untuk menjembatani komunikasi antara lembaga PAUD dan orang tua. Ini dapat berupa platform digital untuk berbagi informasi, diskusi online, atau webinar tentang topik pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

d) Penyediaan Sumber Daya dan Pelatihan: Lembaga PAUD menyediakan materi edukatif, seperti modul pengasuhan positif, panduan literasi dan numerasi dasar, serta informasi tentang kesehatan dan nutrisi. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik dan orang tua dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pengasuhan. Dari Hasil survey dan wawancara di TKS Sejahtera telah mengimplementasikan Parenting Reflektif dengan Program Parenting Terstruktur dan adanya Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah.

Parenting reflektif adalah pendekatan pengasuhan secara sadar berusaha memahami dan merespons kebutuhan emosional, mental, dan fisik anak dengan penuh empati dan kesadaran diri. Penerapan metode ini memiliki berbagai Dampak Positif

- a) Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak: Dengan memahami dan merespons emosi anak secara tepat, orang tua membantu anak mengenali, mengelola, dan mengekspresikan perasaannya dengan sehat.
- b) Peningkatan Keterampilan Sosial: Pendekatan ini mendorong anak untuk memahami perspektif orang lain, meningkatkan empati, dan membentuk hubungan sosial yang positif.
- c) Penguatan Hubungan Orang Tua dan Anak: Komunikasi terbuka dan pemahaman mendalam memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan rasa aman dan kepercayaan.

d) Pengembangan Kemandirian dan Kepercayaan Diri: Melalui dukungan yang sesuai, anak belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan merasa percaya diri dalam kemampuannya.

Namun juga terdapat beberapa potensi tantangan (Dampak Negatif) yang perlu diperhatikan.

a) Potensi Overthinking pada Orang Tua: Keterlibatan mendalam dalam memahami setiap aspek perilaku anak dapat membuat orang tua merasa cemas atau terlalu menganalisis, yang bisa mengarah pada stress.

b) Waktu dan Energi yang Dibutuhkan: Pendekatan reflektif memerlukan komitmen waktu dan energi yang signifikan, yang mungkin menimbulkan kelelahan jika tidak dikelola dengan baik

c) Risiko Mengabaikan Batasan: Dalam upaya memahami dan mendukung anak, orang tua mungkin menjadi terlalu permisif, sehingga batasan dan disiplin yang diperlukan kurang diterapkan.

d) Ketidakseimbangan Peran: Fokus yang berlebihan pada kebutuhan anak dapat membuat orang tua mengesampingkan kebutuhan pribadi atau peran lainnya, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Untuk memaksimalkan manfaat dari parenting reflektif, penting bagi orang tua untuk menjaga keseimbangan antara pemahaman mendalam terhadap anak dan penerapan disiplin yang konsisten, serta memastikan kesejahteraan diri sendiri tetap terjaga.

Kegiatan yang dapat diterapkan dalam program parenting reflektif di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan optimal anak :

1. Pertemuan Rutin Orang Tua dan Pendidik: Mengadakan pertemuan berkala untuk membahas perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi pengasuhan yang efektif. Pertemuan ini dapat berupa diskusi kelompok atau sesi konsultasi individu.
2. Workshop dan Seminar Parenting: Menyenggarakan pelatihan yang membahas topik-topik seperti teknik komunikasi efektif dengan anak, pengelolaan emosi, dan strategi disiplin positif. Kegiatan ini membantu orang tua memahami pendekatan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Kegiatan Observasi Kelas: Mengundang orang tua untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka dapat memahami metode pengajaran dan perilaku anak dalam lingkungan sekolah. Observasi ini juga memungkinkan orang tua untuk menerapkan strategi serupa di rumah.
4. Pojok Konsultasi: Menyediakan waktu khusus bagi orang tua untuk berkonsultasi dengan pendidik atau konselor mengenai permasalahan pengasuhan atau perkembangan anak. Layanan ini menawarkan dukungan personal bagi orang tua dalam menghadapi berbagai situasi.
5. Kegiatan Bersama Anak dan Orang Tua: Mengadakan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan anak, seperti permainan edukatif, proyek seni, atau outing bersama. Kegiatan ini memperkuat ikatan emosional dan memfasilitasi pemahaman lebih dalam antara orang tua dan anak.
6. Penyebaran Materi Edukasi: Memberikan bahan bacaan, video, atau modul yang berisi informasi tentang tahap perkembangan anak, tips pengasuhan, dan aktivitas stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Materi ini dapat disebarluaskan melalui newsletter, grup media sosial, atau platform komunikasi lainnya.
7. Evaluasi dan Umpan Balik: Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi program parenting yang telah dilaksanakan, serta meminta masukan untuk perbaikan ke depan. Partisipasi ini memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan keluarga. Dengan mengimplementasikan berbagai kegiatan tersebut,

lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4 & 5 Kegiatan Sosialisasi

SIMPULAN

Parenting reflektif adalah pola pengasuhan yang menekankan pada kesadaran dan pemahaman orang tua/Pendidik terhadap emosi, kebutuhan, dan pengalaman anak. Dalam pendekatan ini, tidak hanya bereaksi terhadap perilaku anak, tetapi juga berusaha memahami alasan di baliknya, serta bagaimana respons mereka sendiri dapat memengaruhi perkembangan anak. Parenting reflektif di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan pengasuhan yang melibatkan kerjasama erat antara pendidik dan orang tua untuk memahami serta memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif anak secara mendalam. Implementasi parenting dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan di lembaga dan di rumah, memastikan perkembangan anak yang optimal melalui kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi Parenting Reflektif ke dalam kurikulum PAUD, diharapkan tercipta sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak dengan melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Cahayanengdian, A., Oktarian, R., & Sofia, A. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 41–52. <https://doi.org/10.29313/Ga>
- Ganevi, N. (Tahun). *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak: Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ila Rosmilawati, & Moh. Fikri Tanzil Mutaqin. (2023). *E-Modul Pembelajaran Transformatif* (Patent Ec002023103401).
- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 1(1), Juli 2018.
- Ismiati. (2020). *Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini: Studi Deskriptif Pada Tk It Permata Sunnah Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Takamul*, 8(1).
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jhon D Bain, Roy Ballantyne, Colleen Mills, & Nita C. Lester. (2002). *Reflecting On Practice Student Teachers Perspective*. Post Pressed.
- Mezirow, J. (1989). Transformation Theory And Social Action: A Response To Collard And Law. *Adult Education Quartely*, 39(3), 169–175. <https://doi.org/10.1177/0001848189039003005>
- Moh. Fikri Tanzil Mutaqin. (2023). *E-Modul Parenting Transformatif Untuk Meningkatkan Resiliensi Ibu Dengan Anak Stunting* (Patent Ec002023126545).
- Mutaqin, M. F. T., & Fachmi, T. (2022). Strategi Pentahelix Pada Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 230–239.
- Prathiwi, S., & Setyaningtyas, P. (2021). Pentingnya Keterampilan Tik Guru Paud Pada Abad 21. *Pedagogika*, 12(2).
- Rosmilawati, I., Mutaqin, M. F. T., & Sholih, S. (2023). Penguatan Kompetensi Tutor Pkbn Dalam Mengembangkan Strategi Pengajaran Berbasis Transformative Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Sanzo, K. L. (2018). Mentoring And Coaching. *Strategies For Developing And Supporting School Leaders, 2011*, 72–84. <https://doi.org/10.4324/9781315690643-7>
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (Tls). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 299–306. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V11i3.4263>
- Snyder, P., & Clarko, S. M. M. (2011). Coaching Early Childhood Special Educators To Implement A Comprehensive Model For Promoting Young Children ' S Social Competence. *Topics In Early Childhood Special Education*. <https://doi.org/10.1177/0271121411404440>